

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN DI  
PAUD KARYA BERSAMA DESA DARAT KABUPATEN OGAN  
KOMERING ILIR**

**Raudilah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[raudilah08@gmail.com](mailto:raudilah08@gmail.com)

**Leny Malina**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[lenymarlina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id)

**Kurnia Dewi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[kurniadewi@radenfatah.ac.id](mailto:kurniadewi@radenfatah.ac.id)

**ABSTRACT**

This study entitled The effect of using illustrated number cards on the ability to recognize the concept of numbers in PAUD Karya Bersama Desa Darat, Ogan Komering Ilir Regency. The purpose of this study was to determine the effect of using illustrated number cards on the ability to recognize the concept of numbers in PAUD Karya Bersama Darat Village, Ogan Komering Ilir Regency. In this study using a Pre-experimental design with One Group Pre-test-Post test. The subjects of this study were class A children with a total of 15 children, the data collection techniques used were observation, test, documentation. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, hypothesis testing. After the data analysis technique was carried out, it was obtained that  $t_{count} = 64,2260 > t_{table} = 1.7011$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected, meaning that there is an influence of Picture Number Card Media on the Ability to Recognize Class A Number Concepts in PAUD Karya Bersama Darat Village, Ogan Komering Ilir Regency.

**Keywords:** Media Picture Number Card, Number Concept

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh penggunaan media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini menggunakan Pre-experimental dengan desain One Group Pre test - Post test. subjek penelitian ini adalah anak kelas A dengan jumlah 15 anak, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Setelah dilakukan teknik analisis data, maka diperoleh  $t_{hitung} = 64.2260 > t_{tabel} = 1.7011$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak artinya ada Pengaruh Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Kelas A di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir.

**Kata Kunci:** Media Kartu Angka Bergambar, Konsep Bilangan

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun (the golden age), semua aspek kecerdasan anak berkembang dengan sangat pesat untuk menuju perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia dini juga begitu khas yaitu dapat dilihat dari sikap anak seperti perhatian, minat. Maupun dalam kemampuan anak ketika mengikuti pembelajaran. Periode pada masa usia dini ini dalam perjalanan hidup manusia ialah masa yang begitu penting untuk pertumbuhan dari otak anak, kepribadian anak, memori,

intelegensi, kreativitas, serta perkembangan yang lain.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan peletakkan dasar pertama untuk mengembangkan kepribadian maupun karakter anak sehingga dapat memperoleh sebuah keterampilan. Anak usia dini perlu diberikan rangsangan guna untuk membantu perkembangan anak secara langsung dan dapat mengeksplorasi pengalaman anak. Tujuan pendidikan anak usia dini untuk membantu perkembangan yang diperoleh anak sejak usia dini, karena sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Adapun salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Masito

“media pembelajaran yang digunakan di sekolah harus memenuhi syarat untuk dapat mengembangkan keseluruhan aspek kemampuan anak usia dini. Kita sebagai pendidik perlu membuat kelas kondusif dan pastinya menyenangkan agar anak senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan media kartu angka bergambar untuk mengenal konsep bilangan.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa media kartu angka bergambar adalah kartu yang berisikan bilangan, gambar-gambar dan ukuran kartu gambar dapat disesuaikan. Oleh karena itu penggunaan media kartu angka bergambar sebagai salah satu sumber belajar yang bisa memberikan sebuah kesempatan kepada anak agar mendapatkan pengetahuan dan memfasilitasi anak untuk menyalurkan keinginannya yang kuat terhadap banyak hal seperti mengenal konsep bilangan.

M. Yazid menyatakan pengenalan konsep bilangan adalah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, mengurutkan bilangan, mencocokkan bilangan, serta mengenal angka. Adapun Burns menyatakan bahwa bagaimana konsep matematika terbentuk pada diri anak, untuk memahami angka anak-anak seharusnya dibiasakan dengan cara-cara yang sederhana terlebih dahulu seperti berlatih berhitung.

Terdapat beberapa tujuan belajar yang banyak sulit dicapai

dikarenakan pendidik hanya mengandalkan penjelasan. Maka agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih maksimal diperlukan adanya bantuan media pembelajaran yang dapat mengantarkan pesan secara jelas dan mudah diterima oleh anak sehingga dapat dipahami lebih cepat oleh anak. Media yang bisa digunakan oleh pendidik adalah salah satunya media kartu angka bergambar. Karena melalui media kartu angka ini yang digunakan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas A berjumlah 15 anak terdapat 7 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam mengenal konsep bilangan anak belum berkembang secara maksimal, dan masih banyak anak dalam mengenal konsep bilangan kesulitan seperti anak belum mampu menyebutkan angka dengan benar, anak belum mampu mengurutkan angka mulai dari angka 1 sampai 10, anak belum bisa mencocokkan lambang bilangan dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyebab terjadi masalah ini adalah masih sangat kurangnya media yang digunakan di dalam kelas untuk menarik perhatian dan minat anak saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang efektifnya media pembelajaran yang diterapkan. Adapun untuk kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD Karya

Bersama yang masih sangat rendah, untuk menghitung angka 1-10 saja masih terdapat kesulitan yang ditemukan seperti tidak berurutan bilangan yang disebut. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal dalam mengenal bilangan, media yang dapat digunakan pada saat penelitian nanti dengan menggunakan media kartu angka bergambar.

Selanjutnya media yang sangat cocok untuk mengatasi masalah ini adalah melalui bantuan media kartu angka bergambar, cara pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada anak yang menyenangkan yaitu bermain sambil belajar. Media kartu angka bergambar dapat memberi kesan pada daya ingat anak, dengan demikian guru harus mampu membuat media kartu angka bergambar yang menarik, sehingga melalui bantuan kartu angka bergambar akan dapat mempermudah anak dalam mengenal konsep bilangan.

Dengan media kartu angka bergambar anak dapat mengingat urutan angka dengan baik, misalnya anak sudah bisa mengenal bilangan 1-10, mengurutkan angka 1 hingga 10 sambil diacak, mencocokkan kartu angka. Media ini dapat mengembangkan dan merangsang anak untuk tertarik belajar. Media kartu angka bergambar berdampak positif karena hal ini bisa sangat menarik bagi anak dan tidak membuat

anak merasa tertekan saat pembelajaran juga memudahkan anak untuk cepat memahami konsep bilangan. Media pembelajaran ini untuk mempermudah anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat belajar. Maka anak bisa secara langsung mendengar dan melihat maupun meraba karena melalui alat indera bisa langsung membuat anak semangat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Di PAUD Karya Bersama Kabupaten Ogan Komering Ilir 2021”**.

## KAJIAN TEORITIK

### 1. Media Kartu Angka Bergambar

Media adalah alat saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti sebuah “perantara” adalah perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Gerlach dan Ely mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Heinich dkk mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber

dan penerima. Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga dengan media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (by desain), sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Menurut Usep Kustiawan (2016:6) menyatakan “bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang artinya “tengah” pengantar ataupun sebuah perantara “Media secara garis besar adalah materi yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap”.

Badru Zaman (2013:10) menyatakan ”Media pembelajaran telah banyak digunakan dan hasilnya menunjukkan dampak yang positif saat menggunakan media pembelajaran, diantaranya menunjukkan bahwa rata-rata jumlah yang diperoleh anak pada umumnya melalui indra penglihatan.

Menurut Hasnida (2015:104) “Media pembelajaran bisa merangsang daya ingat anak, perasaan, dan juga kemampuan

anak dalam segala sesuatu yang bisa dipakai ataupun di manfaatkan sehingga bisa memotivasi anak semangat belajar”. dapat saya pahami bahwa media pembelajaran yang menarik adalah sebuah perantara yang dapat mempermudah guru untuk menyampaikan proses pembelajaran karena anak akan lebih termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan para ahli diatas, maka media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan sebuah pesan dan bisa merangsang pikiran anak, perasaan anak, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak. Adapun salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kartu angka bergambar.

Selanjutnya Azhar Arsyad (2005:120) menyatakan “Media kartu angka bergambar merupakan sebuah kartu yang berisi bilangan, gambar-gambar, yang ukuran kartunya bisa disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang akan dihadapi.” Oleh karena itu melalui media ini anak akan lebih mudah memperoleh pemahaman untuk mengenal konsep bilangan melalui tahapan mengenal angka, simbol, diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung lebih konkrit terhadap anak.

Pratiwi (2014:7) juga menjelaskan “Media kartu angka bergambar sangat membantu pendidik untuk bisa mengembangkan

pengetahuan dasar anak, terutama lambang bilangan atau angka, sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, seperti pengenalan lambang bilangan, warna, bentuk, dan ukuran”. Dipilih nya media kartu angka bergambar karena dengan menggunakan media ini guru bisa mengenalkan lambangan bilangan pada anak dengan bantuan gambar melalui kartu angka. Gambar yang terdapat pada kartu anak bisa secara langsung melihat dan menghitung.

Dody setiawan (2015: 15) menyatakan media kartu angka bergambar merupakan media yang berisikan lambang bilangan yang bisa dibuat sendiri oleh pendidik dan lambang bilangan bisa disesuaikan dengan tema yang akan dikembangkan. Media kartu angka bergambar bisa memberi sebuah kesan yang lebih mendalam pada daya ingat anak, dan sebagai pendidik harus bisa membuat media tersebut secara menarik.

Melalui bantuan media kartu angka bergambar yang menarik jadi anak akan aktif dan tidak merasa bosan, contohnya anak belajar berhitung matematika, menebak angka, mengurutkan angka 1-10 dengan media yang disediakan oleh guru. Dalam penggunaan media kartu angka bergambar, pendidik bisa melihat secara langsung apakah anak menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Maka pembelajaran

menggunakan media kartu angka bergambar dapat dijadikan sebagai alat permainan agar anak merasa tidak bosan, seperti mengajak menyebutkan angka 1-10, anak menebak angka, memasang kartu angka dengan kartu bergambar, mengurutkan kartu angka bergambar ataupun belajar berhitung dengan media tersebut. Pada hasil penelitian terlebih dahulu Destiani “Menjelaskan bahwa dalam menerapkan sebuah media kartu angka bergambar bisa merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam belajar mengenal konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak”.

Penelitian Mariani “Menjelaskan bahwa dalam penggunaan media kartu angka bergambar saat pembelajaran bisa mengoptimalkan potensi anak, dan memberikan sebuah kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan pengetahuan dan membantu memfasilitasi anak untuk menyalurkan keinginannya”.Dapat dipahami media kartu angka bergambar merupakan media yang bisa merangsang kecerdasan dalam diri anak untuk mengenal konsep bilangan, dan bisa memberi kesan yang lebih mendalam pada daya ingat anak.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini sebuah perantara yang dapat digunakan untuk mempermudah saat proses

pembelajaran karena anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media kartu angka bergambar sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar mengenal konsep, terutama mengenal lambang bilangan dari angka 1-10, menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka dan belajar berhitung, mencocokkan angka. sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut.

a. Kekurangan dan kelebihan kartu angka bergambar

Menurut Aisyah (2019:8), kartu angka bergambar memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Bisa merangsang daya ingat dan kecerdasan anak dalam mengenal angka.
- 2) Meningkatkan minat belajar anak dalam mengenal dan juga menguasai konsep bilangan.
- 3) Anak bisa memperoleh dengan mudah cara berhitung dengan baik.
- 4) Anak belajar bagaimana pemahaman konsep angka dan mengenal urutan bilangan dengan baik.
- 5) Dengan melalui kartu angka anak bisa melihat secara langsung materi pembelajaran.
- 6) Bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak.
- 7) Kartu angka bergambar bisa secara langsung dapat

memberikan pengalaman yang nyata kepada anak.

Menurut Arief Sadiman (2019:21), adapun kekurangan dari media kartu angka bergambar sebagai berikut:

- 1) Kartu angka bergambar harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak membuat anak bosan.
- 2) Sulit menampilkan gerak dalam media gambar
- 3) Ada gambar yang terlalu kompleks bisa membuat kurang efektifnya ketika kegiatan pembelajaran.
- 4) Terdapat ukuran gambar yang terlalu kecil dan bisa mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran
- 5) Langkah-langkah penggunaan media kartu angka

Menurut Salwiah (2014:50) Ada beberapa langkah-langkah yang bisa digunakan saat dikelas adalah:

- 1) Guru memberitahu anak dan menunjukkan gambar kartu angka.
- 2) Guru sudah menyiapkan dan membagikan kartu angka kepada anak secara satu persatu.
- 3) Guru bertanya tentang gambar kartu angka yang sudah dibagikan kepada anak.
- 4) Melakukan permainan dengan menghitung angka sesuai dengan jumlah gambar yang dipegang oleh anak.

- 5) Biarkan anak untuk belajar secara mandiri agar bisa mencocokkan kartu angka dan mengurutkan bilangan 1-10 dengan sendiri.
  - 6) Anak belajar mengurutkan secara benar bilangan dari angka 1-10 dengan benda-benda yang sudah disiapkan oleh guru.
  - 7) Anak belajar menghitung juga mengenal bilangan angka 1-10.
- b. Manfaat kartu angka bergambar

Menurut Sadiman (2016:43), manfaat dari kartu angka bergambar digunakan untuk alat bantu proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar anak saat di dalam kelas.
- 2) Metode pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan.
- 3) Anak bisa lebih efektif dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
- 4) Dapat membuat anak lebih aktif untuk mengeksplorasi potensinya.
- 5) Meningkatkan kemampuan anak serta pengetahuan anak dengan menggunakan benda konkret.

Dapat disimpulkan bahwa, manfaat kartu angka bergambar untuk anak usia dini ialah digunakan untuk bisa memotivasi belajar anak dan meningkatkan kemampuan dalam mengenal angka, Media kartu angka bergambar diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, terutama mengenal lambang bilangan dari angka 1-10

seperti anak menebak angka, mengurutkan angka dan belajar berhitung.

## 2. Mengetahui Konsep Bilangan

Kemampuan berasal dari kata dasar yaitu "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai, harta berlebihan). Kemampuan ialah sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk melaksanakan sesuatu. Tanpa sebuah kemampuan dalam diri, apa yang dilakukan tidak akan maksimal.

Kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak untuk mengamati bentuk bilangan. Dalam mengenal angka yang diajarkan pada anak usia dini meliputi pengenalan angka secara sederhana. Keterampilan berhitung juga berkaitan dengan perkembangan berpikir anak. Anak sedang berada pada tahap berpikir konkret. Kemampuan menghitung juga mencakup koordinasi memegang atau menunjuk benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya.

M.Yazid Busthomi (2016:20), menyatakan bahwa pengenalan konsep bilangan adalah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, menghubungkan, menyebutkan, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. Jika anak sudah mampu memahami konsep bilangan maka anak bisa membangun pengetahuan mengenai konsep lainnya



yang akan anak temukan dalam aktivitas anak sehari-hari.

Menurut Roy & Edward (2016:55), "Kemampuan membilang ialah kemampuan yang bisa digunakan untuk menyatakan bilangan secara berurutan di mulai dari "satu" dan menghubungkan setiap bilangan pada satu dan hanya satu sedemikian hingga membilang adalah suatu yang eksak atau nyata. Burns dalam buku *mart teir way* mendasarkan pada teori Jean piaget (2018:48), yang menunjukkan bagaimana mengenalkan konsep bilangan terbentuk pada diri anak. Maka untuk mengenal angka anak-anak agar dibiasakan berlatih berhitung terlebih dahulu. Kemampuan anak untuk mengamati bentuk bilangan, mengenal angka yang diajarkan pada anak TK meliputi pengenalan angka secara sederhana.

Rumini mengatakan bahwa konsep bilangan sering di hubungkan dengan benda dan juga lambang bilangan. Ini menunjukkan kalau kemampuan mengenal bilangan sangat penting bagi anak usia dini. Konsep bilangan perlu diajarkan sejak dini sebagai pemahaman pembelajaran matematika dasar. Hal ini senada tahapan kemampuan mengenal konsep bilangan menurut Bruner "ada 3 tahapan berpikir kognitif, yang pertama tahapan enaktif( anak belajar langsung dengan benda konkret), yang kedua tahapan(anak belajar melalui gambar dari benda sesungguhnya), yang

ketiga tahapan simbolik( anak belajar melalui simbol-simbol)." Maka dapat saya pahami bahwa setiap anak harus melewati semua tahapan, akan tetapi disertai kemampuan yang berbeda setiap anak. Dengan hal ini pembelajaran konsep bilangan yang dilakukan secara bertahap dimana pada masa ini anak harus bisa belajar melalui gambar dan simbol-simbol atau lambang bilangan.

Kemampuan mengenal lambang bilangan ialah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Karena hal ini adalah awal bagi anak-anak untuk mengenal hal-hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan lambang bilangan. Seperti anak dapat mengenal waktu atau jam, tanggal, bulan, serta tahun yang semuanya itu berhubungan dengan lambang bilangan. Adapun anak bisa dikatakan sudah mengenal lambang bilangan yang baik apabila anak tidak hanya sekedar menghafal namun telah mengenal angka dari bilangan tersebut dengan sangat baik. Selanjutnya dalam belajar bilangan pada anak usia dini lebih kepada pengenalan konsep bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan dimana bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan itu namun juga mengenal makna bilangan tersebut.

Kemampuan mengenal angka adalah kemampuan anak untuk mengamati dan mengetahui bentuk bilangan, adapun untuk belajar

tentang lambang bilangan atau juga mengenal angka dapat diperoleh anak dengan menggunakan cara menghitung benda menghitung satu per satu benda sesuai dengan jumlahnya. Contohnya ada 10 buah apel anak hitung satu persatu apel tersebut. Dengan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan perkembangan berpikir anak, Anak lagi pada tahap berpikir konkret, yaitu seperti menunjuk benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya benda bilangan 1-10, mencocokkan lambang bilangan dengan benar. Maka pembelajaran yang bisa dilakukan guru harus menarik perhatian anak juga harus bervariasi, hal ini perlu diingat jika dapat diberikan melalui berbagai macam cara pentingnya kemampuan dalam mengenal lambang bilangan.

Lestari KW (2015:45) menyatakan bahwa “Mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: Pertama membilang, kedua menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, ketiga mencocokkan setiap angka dengan benda yang sudah dihitung anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal tentang konsep angka bila mereka diajak mengenal angka-angka dalam berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Contohnya: mengajak anak menyanyikan lagu yang memuat angka seperti lagu Satu-satu.

Menurut Aisyah (2018:5)“Kemampuan berhitung adalah salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan anak. Kemampuan berhitung juga memerlukan penalaran. Pada dasarnya kemampuan berhitung juga dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, adapun karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan diri anak. Dari berbagai pendapat para ahli diatas “ bahwa kemampuan berhitung ialah kesanggupan atau potensi dalam diri anak mengenal konsep bilangan yaitu membilang, mencocokkan, membandingkan, dimana kemampuan tersebut memerlukan penalaran. Mengenal angka adalah tahap awal dalam belajar berhitung dan melatih keberanian, kejujuran, kepercayaan, kemampuan anak. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu memahami bahwa media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran didalam kelas harus mampu membawa anak ke dalam dunia mereka. Dunia anak merupakan dunia bebas dan murni untuk menciptakan berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain, dan belajar.

### **3. Pentingnya Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini**

Menurut Susanto (2012:10), bahwa proses pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini disesuaikan dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Dengan cara

tersebut anak tidak merasa terbebani saat belajar, pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Adapun cara mengenal konsep bilangan agar bisa terbentuk pada diri anak, dalam memahami angka anak-anak harus dibiasakan terlebih dahulu untuk berlatih dan berhitung. Kemampuan anak dalam mengenal angka ialah untuk mengenal bentuk bilangan dan mengenal angka yang diajarkan pada anak TK meliputi pengenalan angka secara sederhana. Menurut Yudha Saputra (2015:167), menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik menurut kemampuan kognitifnya anak dapat mengenal lambang bilangan seperti: menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang atau mengenal konsep bilangan melalui benda-benda, mencocokkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

Selanjutnya untuk belajar mengenal angka atau lambang bilangan bisa dilakukan oleh anak melalui cara menghitung benda yang adadi sekitar anak. Namun, cara anak-anak menghitung tentu saja berbeda dengan cara orang dewasa. Kemaampuan anak hanya dapat menghitung satu per satu benda yang akan dihitung sesuai jumlahnya, Contohnya, satu apel, dua apel, tiga apel, empat apel dan seterusnya. Keterampilan berhitung ini sangat

berkaitan dengan perkembangan berpikir anak usia dini, anak sedang berada dalam tahap berpikir konkret. Pembelajaran menggunakan kartu angka bergambar sesuai dengan prinsip di tk yaitu belajar seraya bermain, dunia anak-anak adalah dunia bermain. Melalui kartu angka bergambar anak juga bisa mengingat urutan angka dengan baik, misalnya anak sudah bisa mengurutkan angka 1 hingga 10 sambil diacak. Media dapat mengembangkan dan juga merangsang anak untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran". Media kartu angka bergambar ini berdampak positif karena bisa menarik perhatian anak dan tidak membuat anak merasa jenuh saat belajar juga memudahkan anak untuk cepat mengenal konsep bilangan.

Adapun beberapa cara bermain agar anak mudah dalam mengenal angka, Dengan menggunakan kartu angka bergambar membuat cepat dan mudah anak dalam mengenal konsep bilangan, melalui kartu angka bergambar anak dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep bilangan dengan baik, proses belajar akan lebih kongkrit yang dilakukan di dalam kelas. meningkatkan keterampilan dengan praktek langsung berhitung secara langsung di depan teman-temannya, membuat anak akan lebih menjadi kreatif dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar anak adalah belajar seraya bermain merupakan dengan cara ini ialah yang paling mudah dalam berbagai hal

untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini. Dengan melalui belajar seraya bermain anak dapat belajar apa saja hal-hal baru juga bisa secara langsung melatih keterampilan anak yang sudah ada sebelumnya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan Pre - experimental dengan bentuk one group pre test – post test design (Sugiyono, 2017 : 110). Jenis metode eksperimen ini terdapat pre test (sebelum di beri perlakuan ) dan Post test (sesudah diberi perlakuan ), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, Karena bisa membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelas A Usia 4-5 Tahun di PAUD Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu angka bergambar dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Dengan demikian desain analisis yang digunakan adalah uji t. Pengumpulan data kemampuan

mengetahui konsep bilangan dikumpulkan dengan instrument checklist dan skor yang telah ditetapkan. Uji coba instrument mengenal konsep bilangan meliputi, validasi dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama, dilakukan Pre test observasi sebelum diberi perlakuan. Tahap kedua, dilakukan pemberian Treatment menggunakan media kartu angka bergambar. Tahap ketiga, dilakukan Post test setelah di berikan perlakuan. Pengujian hipotesis digunakan uji t, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan metode statistic tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, Peneliti melaksanakan penelitian 4 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak kelas A di PAUD Karya Bersama 2021. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala PAUD Karya Bersama untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (Pre test) dengan 9 indikator dan 18 butir amatan dan pertemuan kedua

peneliti melakukan kegiatan Treathment dengan 6 indikator 12 butir amatan menggunakan media kartu angka bergambar, pertemuan ketiga peneliti lanjut melakukan Treathment dengan 3 indikator 6 butir amatan, berikutnya pertemuan keempat peneliti melakukan observasi akhir (Post test) menggunakan media kartu angka bergambar dengan 9 indikator dan 18 butir amatan.

Dari hasil observasi awal (Pre test) anak mendapatkan nilai akhir 798 dengan rata-rata nilai 53 setelah observasi awal (Pre test) selanjutnya peneliti memberikan treathment dengan media kartu angka bergambar sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah diberikannya Treathment dengan menggunakan media kartu angka bergambar kepada anak, lalu peneliti melakukan observasi akhir (Post test) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil dari observasi akhir (Post test) setelah diberikan Treathmen anak-anak memperoleh nilai akhir 1455 dengan rata-rata nilai 97.

Setelah dilakukan observasi awal (Pre test) dan observasi akhir (Post test), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media kartu angka bergambar dengan mengenal konsep bilangan. diperoleh  $t_{hitung} = 64.2260 > t_{tabel} = 1.7011$  maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh media kartu angka bergambar terhadap

kemampuan mengenal konsep bilangan kelas A di PAUD Karya Bersama Desa Darat OKI.

Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa media kartu angka bergambar merupakan kartu yang berisikan bilangan, gambar-gambar dan ukuran kartu angka bergambar dapat disesuaikan dengan besar kelas yang dihadapi. Oleh karena itu penggunaan media kartu angka bergambar sebagai sumber belajar yang bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengetahuan dan memfasilitasi anak untuk menyalurkan keinginannya yang kuat terhadap banyak hal seperti mengenal konsep bilangan.

Sehingga media kartu angka bergambar adalah media yang sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Karena media kartu angka bergambar ini guru bisa mengenalkan lambangan bilangan pada anak dengan bantuan gambar melalui kartu angka. Gambar yang terdapat pada kartu anak bisa secara langsung melihat dan menghitung. Oleh karena itu melalui media ini anak akan lebih mudah memperoleh pemahaman untuk mengenal konsep bilangan melalui tahapan mengenal lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan angka, mencocokkan lambang bilangan. sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung lebih konkrit terhadap anak.

Selama proses pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dirancang. Pembelajaran atau Treatment menggunakan media kartu angka bergambar dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi yang sudah di buat oleh peneliti. Agar memenuhi tingkat kemampun anak selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran media kartu angka bergambar sehingga anak dapat berpikir dan langsung mencocokkan gambar dengan lambang bilangan yaitu anak diperintahkan untuk menghitung jumlah gambar yang ada pada kartu bergambar dan setelah itu anak diminta mencocokkan jumlah gambar yang dihitung dengan angka yang ada pada kartu angka sesuai dengan jumlah gambar yang anak hitung dengan lambang bilangan.

Selanjutnya kegiatan Post test pun dilakukan dengan sangat baik dilihat dari lembar kerja peserta didik yang diberikan peneliti selama penelitian dengan jumlah 9 indikator dan 18 butir amatan. Indikator pertama anak mengenal konsep bilangan, indikator kedua anak mengenal transisi, indikator ketiga anak mengenal lambang bilangan, indikator keempat anak mengurutkan konsep, indikator kelima anak mengurutkan transisi, indikator keenam anak mengurutkan lambang, indikator ketujuh anak mencocokkan konsep, indikator kedelapan anak mencocokkan transisi, indikator kesembilan anak mencocokkan lambang.

Pada pertemuan pertama observasi awal (Pre test) dilakukan pada hari Kamis 13 Juli 2021 dengan kegiatan anak mengenal lambang bilangan 1-10, mengurutkan bilangan 1-10 dengan penilaian observasi 3 indikator dan 6 butir amatan. Peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak menggunakan media kartu angka dengan mengenal bilangan 1-10, mengurutkan bilangan 1-10. Selanjutnya anak-anak diajak untuk menghitung bilangan 1-10 menggunakan kartu angka. Pada indikator pertama anak diminta menghitung angka 1-10 yang ada pada kartu angka. Selanjutnya anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada kartu angka. Pretest ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis 15 Juli 2021 peneliti melakukan treatment dengan media kartu angka bergambar dengan kegiatan anak mengenal lambang bilangan 1-10, mengurutkan bilangan 1-10 dengan 6 indikator dan 9 butir amatan. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak-anak menggunakan media kartu angka bergambar dengan mengenal konsep bilangan 1-10, mengenal gambar hewan, menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengenal gambar buah pada kartu angka bergambar. Dilanjutkan dengan anak mengurutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan

gambar buah sesuai urutan 1-10, mengurutkan gambar hewan sesuai urutan 1-10 pada kartu angka bergambar.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis 16 Juli 2021 peneliti lanjut memberikan treatment dengan media kartu angka bergambar dengan kegiatan anak mencocokkan lambang bilangan dengan 3 indikator dan 6 butir amatan. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak-anak, dengan mencocokkan lambang bilangan menggunakan media kartu angka bergambar. Mengajak anak-anak menghitung angka 1-10 pada kartu angka dan menghitung gambar buah pada kartu bergambar, menghitung gambar hewan pada kartu bergambar. Selanjutnya anak mencocokkan lambang bilangan 1-10 pada kartu angka dengan gambar buah sesuai dengan jumlah angka, Anak mencocokkan lambang bilangan 1-10 pada kartu angka dengan gambar hewan sesuai dengan jumlah angka, anak menyebutkan konsep bilangan 1-10 pada kartu angka yang sudah dicocokkan.

Pada pertemuan terakhir dilakukan observasi akhir (Post test), hari keempat dilakukan pada hari Kamis 17 Juli 2021. Dengan kegiatan post test dengan media kartu angka bergambar, mengenal lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan penilaian observasi 9 indikator dan 18 butir amatan.

Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari itu menggunakan media kartu angka bergambar, peneliti memberikan tes kepada anak dengan mengajak anak menyebutkan angka 1-10 pada kartu angka bergambar, anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada kartu angka bergambar, anak mencocokkan lambang bilangan 1-10 pada kartu angka dan kartu bergambar.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada penilaian lembar observasi tes perbuatan anak pada kegiatan post test tersebut, dapat dilihat bahwa anak sudah mencapai kemampuan mengenal konsep bilangan dengan sangat baik. Adapun kemampuan anak dilihat secara keseluruhan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari uji analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva. Uji normalitas ini dilakukan pada data pre test dan post test anak. Pada penelitian ini, didapat nilai varians Pre test dan Post test 5.0709 dan nilai Post test 2.8157 pada data Pre test dan Post test masing-masing adalah -0.0816 dan -0.3783 dengan demikian data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Selain harus berdistribusi

normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh  $F_{hitung}=1.8009$  sedangkan  $dk \text{ pembilang}=15-1=14$  dan  $dk \text{ penyebut}=15-1=14$  dengan taraf nyata 5% maka  $F_{tabel}$  diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{0,05}= 2,53$  karena  $F_{hitung}<F_{tabel}$  2,58 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir Uji hipotesis Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi mengenal konsep bilangan akan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan.

Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa  $t_{hitung}=64.2260 > t_{tabel}= 1.7011$  maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan kelas A di PAUD Karya Bersama Desa Darat OKI. Selanjutnya penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahman yang mengungkapkan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan

kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak. diperoleh  $t_{hitung}=64.2260 > t_{tabel}= 1.7011$  maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan kelas A di PAUD Karya Bersama Desa Darat OKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Susilo Taufik. 2015. *Belajar Calistung Itu Asyik*. Jogjakarta: Javalitera
- Aisyah. 2018. *Peningkatan kemampuan berhitung permulaan*. Jurnal Edukasi, Vol. 4 No.3
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmuddin, Salwiah. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Erhitung Permulaan Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar*. Jurnal Pg-Paud Universitashalu Oleo Kendari, Vol. 2, No.1
- Bustomi, Yazid. 2016. *Pengenalan matematika dasar anak usia dini*. Yogyakarta: FKIP UNY



- Eny, Hidayati. 2016. *Penngkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol*. Jurnal Care Vol.3 No.2
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Luxina Metro Media
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing
- Kurnia, Rita. 2014. *Media Pembelajaran AUD*. Pekanbaru: bahan ajar PAUD
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Aud*. Malang: Gunung Samudera
- Kw, Lestari. 2015. *Pengenalan kemampuan mengenal bilangan*. Surabaya: Gresinda Press.
- Manroe, Indah. 2007. *Kamus bahasa Indonesia*. surabaya: Gresinda Press
- Nurani, Yuliani. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata
- Prayitno, Elida. 2015. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiawan, Doddy. 2015. *Pengertian metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak*. E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol,3 No,1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Silvi. 2019. *Pengaruh Media Card Table Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan*. Jurnal Pg Paud Universitas Negeri Surabaya, Vol.4 ,No.2
- Rahmatika, Aupilana. 2019. *Pengenalan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Penerapan Media Kartu Bergambar*. Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 5 , No.1
- Sadiman, Arif. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali
- Santrock, John . 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, John . 2017. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Yudha. 2015. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Zaman, Badru. 2015. *Media Dan Sumber Belajar Tk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka